



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang beranekaragam serta memiliki potensi pertanian. Potensi pertanian merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang bergantung hidup sebagai petani atau pada sektor pertanian. Sektor pertanian dalam membangun ekonomi mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan pendapatan nasional.<sup>1</sup>

Pertanian merupakan sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dimanfaatkan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>2</sup> Pertanian merupakan tantangan akan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena menipisnya sumber pangan dialam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Menurut A. T. Mosher

---

<sup>1</sup> Ernie Tisnawati sule Kurniawan saefullah, *pengantar manajemen*, (jakarta: Predana Media, 2005), h. 7

<sup>2</sup> Siti Arwati, *pengantar ilmu pertanian berkelanjutan*, (makasar: Inti Mediatama, 2018), h. 1

pertanian adalah suatu bentuk proses produksi yang sudah khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan daripada hewan dan tumbuhan.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan dari hasil pertanian tentunya akan ada risiko-risiko didalamnya. Risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian. Dalam kehidupan sehari-hari risiko dapat menyebabkan masalah akan tetapi juga bisa mendatangkan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan ataupun bagi perseorangan. Risiko berkaitan dengan kemungkinan kerugian terutama yang menimbulkan masalah. Jika kerugian diketahui dengan pasti terjadinya, mungkin dapat direncanakan dimuka untuk mengatasi dengan mengeluarkan ongkos tertentu.<sup>4</sup> Risiko menjadi masalah penting jika kerugian yang ditimbulkannya tidak diketahui secara pasti. Risiko dengan potensi kerugian menimbulkan beban berat bagi dunia usaha, pemerintah, dan bagi perorangan. Langkah pertama untuk dapat melakukan manajemen risiko adalah mengetahui dengan pasti definisi risiko. Tanpa mengetahui apa yang dimaksud dengan risiko maka seseorang akan kesulitan dan mungkin tidak dapat melakukan manajemen risiko. Menurut salah satu definisi, risiko atau *risk* adalah sama dengan *uncertainty* atau ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaannya saling dipertukarkan dengan maksud *interchangeably*.

---

<sup>3</sup> Lisa Navitasari & Latarus Fangohoi, *sistem pertanian*, (Bandung: media sains indonesia, 2020), h. 5

<sup>4</sup> Hisna Siahaan, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2007), h. 1-2

Dalam manajemen risiko, kajian atas suatu risiko perlu dilakukan secara cermat dan terukur (dapat dikuantifikasi), bukan secara subyektif (berdasarkan persepsi). Definisi *enterprise risk management* versi BEI : ERM adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan, yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen (termasuk seluruh personel perusahaan) guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi menghambat tujuan dan sasaran perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang tersedia diambil perusahaan.<sup>5</sup>

Perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa tentu saja pernah mengalami kenaikan atau penurunan produksi disetiap tahunnya. Produksi yang pada dasarnya merupakan kegiatan kebudayaan manusia untuk menambah kegunaan dan nilai barang dan jasa, pada umumnya tidak begitu saja dapat mencapai nilai optimal, tanpa manajemen yang baik. Lebih-lebih lagi jika kita menyadari asas-asas kesinambungan perusahaan, akan semakin nyata perlunya proses manajemen keseluruhan yang memenuhi syarat. Pelaksanaan produksi yang bertujuan dan dapat melihat masa depan dengan cara yang cerdas, organisasi yang dapat mengatur segala sumber produktif hingga dapat mencapai titik-titik keseimbangan dan produksi yang dapat mengejar efisiensi tertinggi dengan biaya terendah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hisna Siahian, 2007, *Ibid*, h. 3-4

<sup>6</sup> Komaruddin Sastradipoera, *pengantar manajemen perusahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 118-121

PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi gula. Gula yang dihasilkan adalah jenis gula putih. Bahan baku utama dalam proses produksi gula adalah tebu. PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis menggunakan tebu kuning sebagai bahan baku pembuatan gula. Dalam proses produksi PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis tentunya memiliki berbagai macam risiko yang mengancam perusahaan. Baik itu berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Dari risiko tersebut kemudian perusahaan mengalami penurunan produksi gula setiap tahunnya. Menurunnya produksi gula tebu disebabkan oleh berbagai kelemahan, diantaranya adalah pada level manajemen. Pada level ini, industri gula mengalami permasalahan mulai di tingkat perkebunan dan pabrik gula. Permasalahan pada tingkat perkebunan yang pertama adalah cuaca diantaranya adalah kebakaran lahan tebu pada musim kemarau atau pada musim panen, dan pada saat musim penghujan yaitu pada saat pengangkutan bahan baku gula yaitu tebu, sering sekali terhambat karena keadaan jalan yang licin dan berlobang. Kemudian permasalahan pada lahan yang kedua itu terletak pada kualitas tebu yang akan dipanen, karena jika tebu sudah melewati umur 1 tahun maka tebu tersebut sudah tidak layak untuk di produksi lagi. Permasalahan yang terjadi pada tingkat perkebunan akan menimbulkan permasalahan pada tingkat pabrik dan sebaliknya, sehingga untuk dapat meningkatkan produksi gula tebu, perbaikan yang dilakukan tidak hanya di perkebunan atau pabrik saja, tetapi harus dilakukan mulai dari perkebunan sampai ke pabrik. Permasalahan lain yang

terjadi di dalam pabrik yaitu terjadinya penurunan kapasitas giling pabrik sehingga pabrik tidak dapat beroperasi secara maksimal.

Berikut merupakan tabel hasil produksi tebu dan gula di PTPN VII Pabrik Gula cinta Manis Kabupaten Ogan Ilir.

**Tabel 1.1**

**Data Produksi Ptpn VII Unit Cinta Manis Periode 2016 s.d. 2020**

No	Uraian	Kapasitas Terpasang Per Hari (Ton)	Kapasitas Olah Per Hari (Ton)	Tahun (Periode)				
				2016	2017	2018	2019	2020
1	PTPN VII Unit Cinta Manis	7.500 TCD	3.500 - 5.500 TCD					
2	Kapasitas Inclusive (Ton)			4,421	3,758	3,541	4,067	4,58
3	Tebu Digiling (Ton)			871,47	764,07	629,86	489,76	520,62
4	Tebu Ditebang (Ha Tebang)			12,283	10,26	10,861	9,604	10,662
5	Produksi Gula Total (Ton)			58,262	45,487	40,239	30,257	31,289
6	Produksi Gula Milik PG (Ton)			55,689	44,321	38,697	29,039	30,01
7	Produksi Tetes (Ton)			33,16	34,92	26,557	25,222	20,078
8	Hari Giling (Hari)			160	157	180	121	115

*Sumber Data :Sairin, 51 th, krani umum Kantor PTPN VII Pabrik Gula Cinta*

*Manis Kabupaten OI*

Dari Tabel di atas pada Tahun 2016-2020 produksi gula mengalami penurunan. Dilihat dari produksi tebu yang dihasilkan pada tahun 2016 yaitu (58,262 ton), tahun 2017 (45,487 ton), 2018 (40,239 ton), 2019 (30,257 ton),

2020 (31,289 ton) . pada tahun 2020 jika dilihat dari hasil produksi gula pada tahun 2019-2020 itu mengalami peningkatan produksi, akan tetapi kenaikan produksi ini tidak dilihat dari besar jumlah dari tahun tersebut, akan tetapi dilihat dari target gula yang akan dihasilkan, pada tahun 2020 PTPN VII pabrik gula cinta manis ini memasang target gula yang akan dihasilkan adalah 44,12 ton gula, sedangkan pada tahun tersebut gula yang dihasilkan hanya berjumlah 31,289 ton, ini menandakan bahwa produksi gula di tahun 2020 ini juga mengalami penurunan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari fenomena di atas kemudian penulis tertarik untuk menulis masalah ini, dengan mengambil judul **“Analisis Manajemen Resiko Dalam Mengatasi Penurunan Produksi Gula Di PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis Kabupaten Ogan Ilir”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan diatas, penulis telah menemukan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana manajemen risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan serta pengembangan teori bagi dunia akademik khususnya dalam bidang manajemen risiko.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan khususnya pada bagian produksi gula, agar dapat mengetahui bagaimana analisis manajemen risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis serta mendapatkan masukan mengenai hal-hal apa saja yang masih harus diperbaiki dan diperhatikan oleh perusahaan terkait masalah risiko yang ada di dalam perusahaan. Dan kemudian mampu meningkatkan kembali produksi gula dimasa yang akan datang.



